
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN GURU PPL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI SUDIRMAN 1 MAKASSAR

Immawati Nur Aisyah Rivai^{1*}, Rivai Mana²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. *E-mail: immawatirivai@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran umum persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL di SD Negeri Sudirman 1 Makassar, (2) motivasi belajar siswa di SD Negeri Sudirman Makassar, dan (3) ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Sudirman 1 Makassar. Penelitian ini merupakan deskripsi kuantitatif dengan populasi adalah seluruh siswa SD Negeri Sudirman 1 Makassar. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive random sampling* dan terpilih kelas IV a dan IV b. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL tergolong “cukup baik”, dari aspek keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi dalam pengajaran, keterampilan mengelola, dan keterampilan menutup pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (2) motivasi pada siswa SD Negeri Sudirman 1 Makassar tergolong “cukup tinggi”, dalam hal ini didukung oleh beberapa aspek yakni adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya hukuman, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya pujian, dan adanya persaingan atau kompetensi dalam belajar. (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Sudirman 1 Makassar.

Kata Kunci: Persepsi siswa; Pembelajaran Guru PPL; Motivasi Belajar

THE INFLUENCE OF STUDENT PERCEPTIONS ABOUT PPL TEACHER LEARNING PROCESSES ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN SD NEGERI SUDIRMAN 1 MAKASSAR

Abstract

This research aims to determine (1) general description of students' perceptions about the learning process of PPL teachers in Sudirman Makassar Elementary School, (2) students' motivation in SD Negeri Sudirman 1 Makassar, and (3) whether or not there is an influence of students' perceptions about the learning process of PPL teachers on student motivation in SD Negeri Sudirman 1 Makassar. This research is a quantitative description with the population being all students of SD Negeri Sudirman 1 Makassar. Sampling with purposive random sampling technique and selected class IV a and IV b. Data collection is done by observation and questionnaire. Data analysis techniques used are statistical analysis and descriptive analysis and inferential analysis. The results showed that (1) students' perceptions about the learning process of PPL teachers were classified as "quite good", in terms of the skills of opening lessons, explaining skills, the skills to hold variations in teaching, the skills of managing, and the skills of closing learning that could affect learning motivation. While the results of the study show that (2) the motivation of Sudirman Makassar Elementary School students is classified as "quite high", in this case it is supported by several aspects namely the desire and desire to succeed, the existence of punishment, the existence of interesting activities in learning, the existence of praise, and the existence of competition or competence in learning. (3) The results of this study indicate that there is a positive and significant influence of students' perceptions about the learning process of PPL teachers on student motivation in SD Negeri Sudirman 1 Makassar.

Keywords: Student Perception, PPL Teacher Learning, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Pada prinsipnya pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia. Sebab, hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menemukan jati diri kemanusiaannya.

Konsep dasar pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggung jawab terhadap tuntutan zaman. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan.

Guru yang menciptakan guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajarkan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsure manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Mengajar merupakan kegiatan tempat keterlibatan individu peserta didik mutlak

adanya. Berbeda dengan belajar, menurut Slameto (2011:35) belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktifitas yang dilakukan oleh seorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri. Apalagi aktifitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu.

Persepsi adalah kesan atau penilaian seseorang terhadap orang lain. Jalaludin (2011:50), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Sabri (2006:46), persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indra. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk saling berhubungan dengan orang lain atau hubungan antar personal. Persepsi, atau dalam hal ini lebih dikerucutkan pada persepsi interpersonal, sebagai proses pemahaman individu terhadap orang lain merupakan bidang penting dalam pembahasan psikologi pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, persepsi interpersonal menjadi kerangka psikologis untuk mempermudah dan mengatur hubungan sosial. Hal ini dapat dipahami bahwa persepsi interpersonal sebagai suatu gambaran penyederhanaan kesimpulan tentang orang lain (interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa lainnya) dapat menimbulkan bias berkenaan dengan kekeliruan dan atau kesalahan persepsi karena faktor personal, sosial, dan aspek-aspek psikologis lainnya.

Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru/tenaga kependidikan dalam rangka menyelesaikan studinya. Kegiatan tersebut mencakup baik latihan keguruan maupun latihan kependidikan secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan pembentukan profesi kependidikan.

Dalam pelaksanaan PPL praktikan memperoleh pengalaman dan keahlian sebagaimana layaknya seorang pendidik yang sudah memiliki wewenang secara penuh. Menurut Sukardjo (2011:6) PPL dapat diartikan sebagai program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasikan dan utuh, sehingga setelah menyelesaikan kependidikannya dan diangkat menjadi guru, mereka siap mengembangi tugas dan bertanggung jawab sebagai guru.

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui penguasaan dan keterampilan mengajar guru yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi dan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, dengan pengalaman pertama mengajar serta pengetahuan yang masih dasar merupakan hambatan dalam mengajar di kelas. Menurut Sardiman (2011:144), mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan bahan ajar, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Terkadang sikap guru PPL yang mengganggu perhatian murid, materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak secara bertahap, dalam langkah-langkah pembelajaran cenderung tidak memanfaatkan waktu yang tersisa sebaik mungkin, penggunaan media belajar yang tidak sempurna, dalam pengelolaan kelas guru PPL tidak mampu menenangkan siswa yang ribut, cenderung tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin, melakukan evaluasi dengan banyak toleransi waktu dan dalam menutup pelajaran guru PPL sering kali tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Keberadaan guru PPL di sekolah akan menimbulkan berbagai persepsi dari siswa, baik persepsi yang baik maupun yang kurang baik. Perbedaan persepsi ini akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, dikarenakan jika siswa memiliki persepsi yang baik pada guru PPL, hal ini tentu saja akan membuat siswa tersebut senang jika pengajarnya guru PPL, tetapi jika persepsi siswa kurang baik maka siswa tersebut tentu saja akan merasa tidak senang jika diajar oleh guru PPL.

Dari paparan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran umum mengenai persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL di SD Negeri Sudirman 1 Makassar, (2) motivasi belajar siswa di SD Negeri Sudirman 1 Makassar, dan (3) ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Sudirman 1 Makassar.

METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan menjadi objek penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas (variabel X), yaitu persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL
- b. Variabel terkait (variabel Y), yaitu motivasi belajar siswa

Penelitian ini pada dasarnya akan mengkaji hipotesis dan mengadakan interpretasi tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif.

Persepsi siswa tentang pembelajaran adalah tanggapan atau penilaian siswa terhadap lingkungannya, melalui rangkaian tindakan antara peserta didik dan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Indikator yang digunakan (1) tingkat kerampilan membuka pelajaran, (2) tingkat keterampilan menjelaskan, (3) tingkat dalam mengadakan variasi dalam

pembelajaran, (4) tingkat mengelolah kelas, dan (5) tingkat dalam menutup pelajaran.

Guru PPL yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa yang melakukan praktek mengajar di sekolah. Mahasiswa calon guru untuk merapkan berbagai pengetahuan, sikap serta keterampilan dalam melaksanakan pendidikan prajabatan keguruan. Sehingga dapat membawa calon guru kepada penguasaan tugas-tugas nyata di lapangan kelak.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai bentuk aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri individu. Indikator motivasi menurut Hamzah (2011:76), (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya hukuman, (3) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, (4) adanya pujian dari guru atau orang tua, dan (5) adanya persaingan atau kompetisi.

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrument berupa angket yang diajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Adapun daftar pernyataan yang disusun telah ditetapkan oleh peneliti. Setiap jawaban dari pernyataan akan diberi skor numerik (angka) sesuai hasil penelitian yang diperoleh. Menurut Arikunto (2010:134) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan kategori seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran variabel

Sangat setuju/selalu	5
Setuju/sering	4
Ragu-ragu/kadang-kadang	3
Tidak setuju/hampir tidak	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan riset lapangan, yaitu cara mengumpulkan data melalui observasi lapangan atau pengamatan yang

dilakukan oleh peneliti untuk mencermati atau melihat langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, penyebaran angket yang berisi pernyataan yang telah disusun oleh peneliti yang akan diisi oleh siswa sebagai bahan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru PLL, dan yang terakhir teknik dokumentasi sebagai bukti selama proses penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Deskripsi data merupakan hasil deskripsi hasil belajar pada masing-masing variabel, dilihat dari rata-rata, median, standar deviasi, nilai minimal maksimal, dan jumlah total.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah persepsi siswa dan motivasi belajar normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus uji *chi square*. Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *chi square* hitung dengan *chi square tabel*. Bila *chi square* hitung lebih kecil atau sama dengan nilai *chi square tabel* ($X_h^2 \leq X_1$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

Uji korelasi product moment digunakan untuk menguji pengaruh variabel persepsi siswa terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Sudirman 1 Makassar. Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu: $H_0: \rho = 0$ lawan $H_1: \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai r_{hitung} lebih besar nilai r_{tabel} pada sampel (N) tentu taraf signifikan 0,05 demikian pula sebaliknya. Untuk mengetahui besar hubungan antar kedua variabel, maka t interpretasi dari Sugiyono (2010:257) sebagai dapat dilihat pada Tabel 2.

Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran oleh guru PPL terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri

Sudirman 1 Makassar mengguakan analisis regresi linear sederhana

Tabel 2. *Pedoman interpretasi*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian persepsi tentang proses pembelajaran guru PPL bisa dilihat dari masing- masing kelas IV a memiliki 20 siswa dan kelas IV b memiliki 21 siswa. Berdasarkan hasil data angket dari indikator-indikator penilaian maka, digunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan kategori yaitu tidak baik, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Gambaran persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL

No	Interval skor	Kategori	frekuensi	Presentase
1	15-26	Tidak baik	-	-
2	26-38	Kurang baik	2	4,88
3	39-50	Cukup baik	26	63,41
4	51-62	Baik	11	26,82
5	63-75	Sangat baik	2	4,88
Jumlah			41	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang persepsi siswa proses pembelajaran guru PPL di SD Negeri Sudirman 1 Makassar dalam kategori “cukup baik” pada interval skor 39-50 dengan 63,41%. Hal ini menggambarkan persepsi siswa tentang proses pembelajtan guru PPL termasuk cukup baik, disebabkan keterampilan menjelaskan dan menutup pelajaran guru PPL dalam kelas sudah sesuai dengan pengalaman yang pernah dia dapatkan dalam PPL di lingkungan kampus.

Menentukan besarnya motivasi belajar siswa digunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan hasil data angket dengan beberapa indikator penilaian yang telah peneliti tentukan. Untuk mengetahui tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Gambaran motivasi belajar

No	Interval skor	Kategori	frekuensi	Presentase
1	15-26	Sangat rendah	-	-
2	26-38	Rendah	-	-
3	39-50	Cukup tinggi	26	63,41
4	51-62	Tinggi	13	31,70
5	63-75	Sangat tinggi	2	4,88
Jumlah			41	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori “cukup tinggi” pada interval skor 39-50 dengan 63,41%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa cukup tinggi, karena masih banyak siswa yang belum termotivasi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru PPL. Kurangnya kesadaran siswa untuk rajin belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PPL.

Hasil perhitungan *product moment*, maka diperoleh korelasiantara persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL (variabel X)ndan motivasi belajar siswa (variabel Y) dengan koefisien $r = 0,611$ kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,60-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh yang kuat. Ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif pada kedua variabel penelitian.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi terhadap motivasi belajar, dimana besar koefisien determinasi sebesar 0,373 atau 3,7,3%, artinya besar pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar. Hal ini

berarti hipotesis penelitian ini berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Sudirman 1 Makassar.

Persepsi siswa dapat berubah menjadi lebih baik apabila proses pembelajaran guru PPL lebih baik. Misalnya dari segi penguasaan materi yang akan dibawakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Walgito (2014:70) bahwa persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Hal tersebut berarti bahwa stimulus dapat mempengaruhi syaraf dan polapikir seseorang. Pola pikir yang telah terbentuk atas adanya objek atau kejadian tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Ada beberapa fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2012:85) yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang seras dalam mencapai tujuan dengan menyisihkan perubahan-perubahan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan

hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang akan dapat prestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian ini tentang pengaruh persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Sudirman 1 Makassar, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut. Pertama, persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL tergolong kategori “cukup baik” dilihat dari aspek keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menutup pelajaran.

Kedua, motivasi belajar tergolong kategori “cukup tinggi” dilihat dari aspek belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi memperoleh hadiah, belajar demi memperoleh pujian, dan belajar demi meningkatkan gengsi.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Sudirman 1 Makassar.

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan diatas maka peneliti memberikan implikasi sebagai berikut: persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL dalam kategori cukup baik, siswa hendaknya tetap memberikan persepsi yang baik terhadap guru PPL yang akan berdampak pada tumbuhnya motivasi belajar tinggi. Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya meskipun guru PPL tidak lagi praktik. Motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa juga meningkat.

Motivasi belajar siswa dalam kategori cukup tinggi. Kepada pihak sekolah hendaknya memiliki seorang guru yang berkompeten. Mampu mengelolah kelas dalam proses pembelajaran serta menggunakan media belajar yang bervariasi sehingga motivasi belajar siswa dapat terpacu sehingga mendapatkan prestasi yang baik.

Adanya hubungan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran guru PPL terhadap motivasi belajar, maka disarankan kepada calon guru PPL harus menyiapkan materi ajar dan pengelolaan kelas yang baik. Solusinya yaitu dengan adanya pembekalan lebih dini sehingga kemampuan dan mental calon guru PPL siap untuk melaksanakan tugas. Kerena dengan persepsi siswa yang baik maka motivasi belajar siswa meningkat sebaliknya, persepsi siswa yang kurang baik maka motivasi belajar siswa juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta : Rineka cipta.
- Hamzah, B.U. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jalaludin, R. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sabri, M.A. (2006). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. (2011). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardjo, J.S. (2011). *Buku pedoman program pengalaman lapangan FKIP UNS*. Surakarta: UNS Surakarta.
- Walgito, B. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta:Andi.